BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut WHO orang yang mengalami masalah halusinasi termasuk rawan atas kesehatan jiwa dan harus mendapatkan perhatian khusus. Gangguan jiwa merupakan masalah yang menjadi permasalahan serius di dunia, paling tidak ada satu dari empat orang yang mempunyai permasalahan dalam jiwanya dan diperkirakan sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa dan 70% diantaranya mengalami masalah halusinasi. di Indonesia diperkirakan mencapai 264.1000 jiwa penduduk yang mengalami gangguan jiwa (Santi dkk. 2021). Berdasarkan informasi yang saya peroleh terdapat 200 pasien yang sekarang sedang di rawat di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat dan rata – rata pasien disana mengalami halusinasi. Pasien di Rumah Sakit Jiwa yang mengalami halusinasi secara kooperatif dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok berlangsung 2 kali dalam 1 minggu dan dengan berbagai hasil respon yang dapat dikenali dalam observasi.

Ditunjukkan banyaknya pasien yang mengalami halusinasi, maka semakin jelas dibutuhkan peran perawat untuk membantu pasien untuk mengontrol halusinasinya. Kemudian melatih pasien untuk mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik halusinasi, bercakap - cakap dengan orang lain, melakukan aktivitas yang terjadwal dan mengkonsumsi obat

secara teratur (Tarigan 2021). Peran perawat dalam menangani pasien halusinasi yang ada di rumah sakit diantaranya melakukan penerapan standar asuhan keperawatan, terapi aktivitas kelompok dan melatih keluarga pasien untuk merawatnya apabila berada di rumah karena dukungan keluarga merupakan hal yang terpenting untuk proses kesembuhan pasien (Livana et al. 2018). Salah satu terapi yang diberikan kepada pasien halusinasi adalah terapi aktivitas kelompok stimulasi presepsi. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dalam mengontrol halusinasi menyatakan bahwa sebagian besar responden yang telah diberikan terapi aktivitas kelompok stimuasi persepsi menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi (PUTRI 2017).

Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang digunakan perawat untuk sekelompok pasien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Terapi aktivitas kelompok telah lama menjadi program dari program terapi keperawatan, yang salah satu intervensi keperawatannya untuk pasien dengan diagnosa medis skizofrenia yang mengalami halusinasi. (Tarigan 2021).

Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi adalah terapi yang menggunakan aktivitas mempresepsikan berbagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dan atau kehidupan pasien untuk didiskusikan dalam kelompok tersebut (PUTRI 2017). Terapi aktivitas kelompok stimulasi presepsi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sensori pasien terhadap upaya memusatkan perhatian, kesegaran jasmani pasien dan mengekspresikan perasaan pasien pada saat itu. Dalam praktek keperawatan jiwa penggunaan

terapi aktivitas kelompok akan memberikan banyak dampak positif dalam upaya mencegahi, pengobatan atau terapi serta pemulihan kesehatan terutama pasien halusinasi. Memotivasi proses berpikir seseorang, mengenali halusinasi, melatih pasien untuk mengontrol halusinasi serta mengurangi perilaku maladaptif yang dilakukan pasien merupakan upaya dari terapi ativitas kelompok (Tarigan 2021).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memutuskan penelitian sebagai berikut "Bagaimana Respon Pasien terhadap Terapi Aktivitas Kelompok Stimulus Persepsi dalam Mengontrol Halusinasi pada Pasien Halusinasi?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui respon pasien terhadap terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi.

1.3.2. Tujuan Khusus

Pasien dapat mengendalikan halusinasi sesuai dengan strategi pelaksanaan.

1. Mengidentifikasi isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, dan respon halusinasi
2. Mengontrol halusinasi dengan menghardik
3. Mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan terjadwal
4. Mencegah halusinasi dengan cara bercakap – cakap
5. Mengontrol halusinasi dengan patuh minum obat

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Memberikan gambaran hasil respon pasien terhadap aktivitas kelompok stimulasi persepsi dalam mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai penambah literarur tentang pengaplikasian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sensori dalam mengontol halusinasi pasien halusinasi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran awal dalam pelaksanaan kegiatan di penelitian selanjutnya mengenai respon pasien terhadap terapi aktvititas kelompok stimulus persepsi dalam mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi.